

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan dan dilakukan oleh sekelompok masyarakat, baik yang dikelola secara perorangan maupun keluarga biasa disebut dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau disingkat UMKM. Dampak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat signifikan bagi badan usaha yang menjadi bagian dari pelaku ekonomi nasional. Meskipun UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian, mereka sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan yang baik. Mayoritas pendapatan ekonomi dalam sebuah negara berasal dari kegiatan ekonomi skala kecil. Saat ini, usaha mikro, kecil dan menengah merupakan salah satu sektor perekonomian terbesar di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti mampu menumbuhkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Selain berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB), sebagian besar UMKM ini juga menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja, yang membantu menyediakan penyangga terhadap guncangan ekonomi Indonesia. Mengingat pentingnya peran UMKM, maka diperlukan dukungan semua pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang progresif, mandiri dan modern, termasuk akses pembiayaan yang lebih luas (Rejeki, 2020).

Kota Batam sebagai salah satu wilayah bagian Provinsi Kepulauan Riau yang terdiri dari beberapa kecamatan diantaranya adalah Batam Kota, Batu Aji, Bengkong, Sungai Beduk, Nongsa, Batu Ampar, Lubuk Baja, Bulang, Belakang

Padang, Galang, Sagulung, dan yang terakhir adalah Sekupang. Sebagai salah satu kota yang cukup besar dan memiliki banyak potensi untuk menghasilkan uang, mendorong masyarakat untuk membuka usaha kecil-kecilan atau yang disebut dengan Usaha Kecil Mikro dan Menengah. Mulai dari membuka usaha dari rumah hingga berkembang menjadi suatu perusahaan besar yang dapat menyerap banyak tenaga kerja, sehingga mendorong perputaran perekonomian di Kota Batam. Seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini, data jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kota Batam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam.

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Batam

Kecamatan	Jumlah UMKM Binaan
Batam Kota	285
Batu Aji	179
Bengkong	151
Sei Beduk	96
Nongsa	51
Batu Ampar	45
Lubuk Baja	45
Bulang	9
Belakang Padang	8
Galang	4
Sagulung	221
Sekupang	197
Total	1291

Sumber Data: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam

Usaha Mikro Kecil dan Menengah saat ini dianggap sebagai salah satu usaha yang paling efektif untuk menyelesaikan persoalan kemiskinan melalui berbagai bidang usaha yang dapat dikelola oleh UMKM. Beberapa bidang usaha yang dikelola seperti bidang makanan, minuman, *craft*, *personal care*, kriya, jamu,

pertanian, seni lukis dan *fashion*. Selain dapat meningkatkan perekonomian nasional, UMKM juga secara nyata dapat memperluas lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran yang ada (Purnamawari, 2022).

Faktanya, penerapan akuntansi pada dasarnya sudah diperkenalkan dalam pengelolaan perusahaan oleh banyak entitas ekonomi. Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran suatu kejadian transaksi yang bersifat keuangan dengan menafsirkan hasilnya. Peran akuntansi adalah memberikan informasi mengenai entitas ekonomi, khususnya entitas keuangan, untuk membantu dalam pengambilan keputusan mengenai kelangsungan usaha. Semua *entry* jurnal dan transaksi yang dilakukan selama periode tertentu kemudian dirangkum dalam laporan yang disebut Laporan Keuangan (Manjana et al., 2023).

Laporan keuangan merupakan dokumen yang berisi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan ini yang akan digunakan oleh para manajemen, investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk memahami kondisi keuangan dan kinerja operasional entitas tersebut. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Penerapan penyusunan laporan keuangan terdiri atas prosedur- prosedur yang mengatur beberapa tahap yang harus dilakukan agar suatu perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien. Semakin kompleks tahapan yang dilalui ini menandakan bahwa laporan keuangan yang dibuat semakin penting, sehingga

penyusunan laporan keuangan harus lebih diperhatikan. Hasil akhir dari penyusunan laporan keuangan ini akan menjadi sinyal yang menjelaskan kondisi keuangan dari usaha. Untuk itu dalam mengelola keuangan atau membuat laporan keuangan dibutuhkan orang-orang yang memang memiliki keahlian dan keterampilan dalam membuat laporan keuangan yang baik.

Saat ini, Indonesia telah membuat standar pelaporan keuangan yang khusus untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Standar ini dibuat untuk mempermudah para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, yang disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari beberapa komponen laporan keuangan yang harus disusun diantaranya adalah Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (Purnamawati, 2022). Standar laporan keuangan khusus UMKM sedikit memiliki perbedaan dengan beberapa standar akuntansi lainnya seperti SAK Umum dan SAK ETAP. Perbedaan tersebut terletak pada laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang tidak dibuat dalam laporan keuangan menurut SAK EMKM.

Penerapan standar akuntansi bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan langkah penting menuju peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Penerapan standar akuntansi yang baik tidak hanya membantu UMKM dalam pengelolaan keuangannya tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor dan lembaga keuangan. Pelaporan keuangan yang transparan dan akurat

memungkinkan UMKM lebih mudah mengakses pembiayaan dan memperluas jaringan usahanya.

Menurut survei awal kepada beberapa pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Sungai Beduk, Piayu, pelaku UMKM tidak mengetahui Standar Akuntansi Keuangan dan bahkan beberapa diantaranya tidak pernah mendengar istilah Standar Akuntansi Keuangan. Hal tersebut membuat para pelaku UMKM tidak mengikuti Standar Akuntansi Keuangan khususnya Standar Akuntansi Keuangan EMKM yang seharusnya menjadi pedoman para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang dibuat.

Salah satu staff di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam mengatakan bahwa pelaku UMKM yang terdaftar tidak diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan sesuai standar, bahkan tidak ada pelaku UMKM yang menyampaikan laporan keuangannya kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam. Namun, instansi ini tetap memberikan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan potensi UMKM yang ada, namun tidak terkait langsung untuk penyusunan laporan keuangan. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam memberikan pelatihan lebih kearah pembinaan mengenai mendapatkan modal dan pengembangan usaha seperti pelatihan *digital marketing* dan *branding product* kepada para pelaku UMKM. Pelaku UMKM juga mendapatkan bantuan berupa dana bergulir yang merupakan bantuan modal usaha. Secara garis besarnya, pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam belum ada untuk bidang keuangan, dan sejauh ini pelatihan yang diberikan kepada para

pelaku UMKM dibidang *Marketing Product* atau cara memasarkan produk- produk UMKM yang ada.

Dalam menyusun laporan keuangan juga memerlukan kesadaran dari pelaku UMKM itu sendiri. Mengingat bahwa tidak adanya kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan seperti entitas lainnya, pelaku UMKM cenderung mengabaikan penyusunan laporan keuangan. Salah satu manfaat jika pelaku UMKM dapat melakukan penyusunan laporan keuangan adalah pelaku UMKM mampu mengelola dana yang mereka miliki dengan baik. Kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pelaporan keuangan yang sesuai standar sangat beragam. Banyak pelaku UMKM yang masih beranggapan bahwa pelaporan keuangan tidak terlalu penting sehingga cenderung mengabaikan prinsip-prinsip akuntansi yang benar. Hal ini justru dapat mempersulit pengambilan keputusan dan pendanaan. Dalam penelitian (Sambodo et al., 2023) mayoritas pelaku UMKM belum melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan proses akuntansi yang cukup rumit dan sebagian besar pelaku UMKM menganggap penyusunan laporan keuangan bukanlah hal yang penting.

Dari survei awal juga, peneliti mendapati bahwa dalam praktek di lapangan, para pelaku UMKM menyadari pentingnya laporan keuangan bagi para pelaku UMKM. Beberapa diantaranya membuat keputusan bisnis berdasarkan laporan keuangan yang dibuat, seperti membuat ide pengembangan bisnis, pembelian alat-alat yang mendukung peningkatan bisnis, bahkan keputusan untuk membuka cabang bisnis para pelaku UMKM yang baru.

Hal lain yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan adalah tingkat kesiapan pelaku UMKM itu sendiri untuk menyusun laporan keuangan, terlebih lagi yang sesuai dengan standar akuntansi khusus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kesiapan pelaku UMKM untuk mengadopsi standar akuntansi juga menjadi perhatian. Banyak UMKM yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai standar akuntansi yang berlaku dan seringkali kekurangan sumber daya, baik dari segi pengetahuan maupun teknologi. Pendidikan dan pelatihan akuntansi yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kesiapan ini. Kendala yang sering dihadapi ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan rendahnya pengetahuan UMKM akan penyusunan laporan keuangan (Sambodo et al., 2023). Seiring berjalannya usaha, UMKM menghadapi banyak tantangan, salah satu diantaranya adalah kurangnya pemahaman para pengelola UMKM tentang pentingnya penyusunan dan pencatatan laporan keuangan. Penyusunan dan pencatatan sangat penting bagi pengelola UMKM agar memiliki pengetahuan yang akurat mengenai kinerja dan status keuangan perusahaan (Kautsar & Rejeki, 2020), apakah dalam kondisi yang baik atau buruk.

Melalui survei awal kepada pelaku UMKM, peneliti juga mengetahui bahwa masih banyak pelaku UMKM yang dikategorikan sebagai tidak siap untuk membuat laporan keuangan. Keterbatasan waktu untuk mempelajari, kendala biaya, dan kurangnya tenaga ahli yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang benar menjadi beberapa alasan para pelaku UMKM memiliki kesiapan yang cukup rendah untuk membuat laporan keuangan.

Mempertimbangkan permasalahan tersebut, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengembangkan standar akuntansi khusus untuk usaha mikro, kecil dan menengah agar para pengelola UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang tepat dan akurat. Tujuan IAI adalah untuk mengembangkan dan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM), yang dimaksudkan sebagai pedoman bagi usaha kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangannya. Namun masih banyak perusahaan UMKM yang tidak menyusun dan mencatat laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman pengelola UMKM terhadap SAK EMKM. Beberapa faktor tersebut adalah pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha dan ukuran perusahaan (Kautsar & Rejeki, 2020).

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas dan hasil penelitian sebelumnya yang masih membutuhkan penelitian lebih lanjut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI, TINGKAT KESADARAN DAN KESIAPAN PELAKU UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah yang akan menjadi indikator masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya penerapan standar akuntansi keuangan dalam proses pembuatan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah
2. Pelaku UMKM mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan
3. Tingkat kesadaran pelaku UMKM di Kecamatan Sungai Beduk, Piayu, Kota Batam dalam menyusun laporan keuangan cukup tinggi
4. Tingkat kesiapan pelaku UMKM di Kecamatan Sungai Beduk, Piayu, Kota Batam dalam menyusun laporan keuangan dapat dikatakan rendah

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan dampak yang efektif dan efisien, dengan itu penulis membuat batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. UMKM yang akan diteliti berlokasi di Kecamatan Sungai Beduk, Piayu, Kota Batam
2. Jenis UMKM yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah UMKM bidang Minuman
3. Penelitian ini akan membahas mengenai penerapan standar, kesadaran dan kesiapan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, sehingga peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembukuan akuntansi yang dibuat oleh pelaku UMKM di Kecamatan Sungai Beduk, Piayu, Kota Batam sudah menerapkan standar akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?

2. Apakah pelaku UMKM memiliki kesadaran untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar?
3. Apakah pelaku UMKM memiliki kesiapan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pembukuan yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Sungai Beduk, Piayu, Kota Batam sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah
2. Untuk mengetahui apakah pelaku UMKM memiliki kesadaran untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar
3. Untuk mengetahui apakah pelaku UMKM memiliki kesiapan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi dalam dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sumber referensi yang berharga bagi:

1. Bagi Masyarakat untuk memberikan wawasan yang lebih banyak mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan terutama pelaku UMKM
2. Bagi peneliti untuk menjadi landasan bagi penelitian lanjutan terkait dengan penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan standar SAK EMKM
3. Bagi pelaku UMKM dapat lebih mengenal secara teoritis mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Untuk Masyarakat secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan terutama pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
2. Manfaat Untuk Peneliti temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan model penelitian baru yang lebih akurat dalam penyusunan laporan keuangan UMKM
3. Manfaat Untuk Pihak UMKM tentang pemahaman yang lebih baik tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) bagi pelaku UMKM hingga dapat mengetahui tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan dan pengaplikasiannya pada usaha yang dilakukan supaya kedepannya dapat meningkatkan hasil bisnisnya